

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia dan sangat berperan penting untuk melihat baik dan buruknya pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan bisa memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Unsur pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia sehingga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa. Adapun yang berperan langsung terkait dengan pendidikan yaitu guru, siswa dan pelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya (Saifuddin, 2014: 3)

Guru sebagai pemimpin di kelas harus mampu menerapkan model dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Chatib, 2016: xv). Penggunaan model dan media yang menarik dan inovatif dapat membantu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan waktu yang tersedia serta memanfaatkan fasilitas yang ada. Model dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif juga dapat menjadikan siswa lebih semangat serta merasa tertarik mengikuti pembelajaran penuh dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Triani, 2014: 3)

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, terlihat bahwa: (1) pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, (2) kurangnya minat dari beberapa siswa yang tidak mencatat selama proses pembelajaran dikarenakan guru tidak memanfaatkan pengalaman pengetahuan awal siswa, (3) minimnya media pembelajaran di sekolah, (4) siswa kurang percaya diri, hal ini terlihat dari hampir tidak ada siswa yang berani menjawab soal yang diberikan guru dipapan tulis, (5) posisi mengajar guru yang masih monoton terlihat guru selalu berada di depan kelas

sehingga siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika kurang berminat, dan (6) pembelajaran yang cenderung kurang menyenangkan hal itu terlihat belum adanya apresiasi dari guru dan siswa untuk siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Guru mata pelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya menyampaikan bahwa masih banyak materi-materi pada pelajaran matematika yang sulit dipahami khususnya oleh siswa kelas XI. Siswa kelas XI menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai UTS siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Surabaya masih rendah. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 40%. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah ialah 70. Memperhatikan kondisi tersebut sangat diperlukan adanya rencana pembelajaran yang matang dalam sebuah pembelajaran matematika.

Rencana pembelajaran yang matang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian suatu pembelajaran. Kegagalan guru dalam mengelola kelas berakibat tujuan pembelajaran pun sukar untuk dicapai (Bahri dan Zain, 2014: 3). Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Media merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 2010:7). Banyak media yang sudah digunakan dalam pembelajaran matriks diantaranya: Ordolan (media *power point*), Kotak Matriks, PAMANTRIKS (Papan Determinan Matriks), DETERDO Sarrus (Determinan Ordo Sarrus), dan POM (Papan Operasi Matriks).

Ratu pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan menggunakan media Papan Operasi pada Matriks (POM). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model dengan menggunakan media Papan Operasi pada Matriks (POM) di peroleh kriteria sangat tinggi pada aktivitas belajar siswa dan signifikan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dilihat dari adanya hasil kriteria aktivitas dan hasil belajar matematika siswa selama penelitian mendapat hasil kriteria sangat tinggi.

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah media POPTRIKS (Papan Operasi Matriks). Media POPTRIKS (Papan Operasi Matriks)

merupakan media matematika yang dapat digunakan untuk menemukan konsep dari operasi penjumlahan matriks, pengurangan matriks, perkalian skalar suatu matriks dan operasi perkalian dua matriks

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan dan suasana lingkungan yang menyenangkan. *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada lingkungan kelas yang mempunyai tahapan untuk belajar. (DePorter, Reardon, Singer dan Nourie. 2010: 32). Kerangka model *Quantum Teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (DePorter, Reardon, Singer dan Nourie. 2010: 39-40). Salah satu media penunjang model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat digunakan adalah media POPTRIKS (papan operasi matriks).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Media POPTRIKS dalam Pembelajaran Matematika*"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran matematika masih menggunakan model yang berpusat pada guru.
2. Sedikitnya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya pemanfaatan pengalaman pengetahuan awal siswa
4. Minimnya media pembelajaran
5. Belum adanya apresiasi dari guru dan siswa untuk siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran
6. Hasil belajar siswa menunjukkan 40% yang baru memenuhi KKM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini di batasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI Multimedia semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya.
2. Materi yang diajarkan tentang operasi aljabar pada matriks
3. Model dan media yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media POPTRIKS.
4. Pembelajaran dilakukan pada 1 Kompetensi Dasar

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media POPTRIKS dalam pembelajaran matematika?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media POPTRIKS.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya adalah:

#### 1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media POPTRIKS ini diharapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan alternatif dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran yang inovatif melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media POPTRIKS.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika dan sebagai referensi mata pelajaran lain untuk menggunakan model *Quantum Teaching*.

### 4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media POPTRIKS dan memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru.